



**PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM
MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PEMUDA
NAHDLATUL ULAMA
(Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Bandar Kabupaten Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

USWATUNNISA'
NIM. 2021215512

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM
MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PEMUDA
NAHDLATUL ULAMA
(Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Bandar Kabupaten Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

USWATUNNISA'
NIM. 2021215512

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : USWATUNNISA'

NIM : 2021215512

JUDUL SKRIPSI : PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME
PEMUDA NAHDLATUL ULAMA (Studi Kasus di Desa
Candi Kecamatan Bandar Kabupaten Batang)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Juni 2020

Yang Menyatakan



USWATUNNISA'
NIM. 2021215512



A. Tabi'in, M.Pd
Desa Banaran
Kecamatan Banyu Putih
Kabupaten Batang

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Uswatunnisa'

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Uswatunnisa'

NIM : 2021215512

JUDUL : **PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME
PEMUDA NAHDLATUL ULAMA**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juni 2020

Pembimbing


A. TABI'IN, M.Pd
NITK. 1987 0406 20168 D1108

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No. 52 Rōwolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51141 Fax. 0285 423418
Website: <http://ftik.iain-pekalongan.ac.id> Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
Pengesahkan skripsi saudara:


Nama : **USWATUNNISA'**
NIM : **2021215512**
Judul : **PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA
ANSOR DALAM MENANAMKAN JIWA
NASIONALISME PEMUDA NAHDLATUL ULAMA
(Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Bandar
Kabupaten Batang)**

Telah diujikan pada hari Jumat, 19 Juli 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta
dijadikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

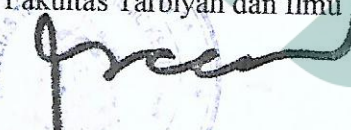
Penguji I

Penguji II


H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19710617 199803 1 003


Muchamad Fauyan, M.Pd
NIP. 19841207 201503 1 001

Pekalongan, Juni 2020
Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Ayahanda dan Ibunda tercinta: Malikum dan Arofah
Yang dengan seluruh kasih sayang dan pengorbanannya
telah mengukir segala asa, cita dan harapan serta doa restunya.*

*Suamiku tercinta : Ahmad Shobihin
Yang selalu memberikan semangat, doa, dan nasihatnya.
Calon anakku tersayang, semoga engkau kelak menjadi anak yang
sholeh/sholikhah.*

*Adik-adikku: Hidayatun Nisa' dan Muhammad Faikhal,
Nurul Isnayati, dan Sabila Rosyad
Yang selalu menemani dikala suka dan duka.*

*Ayah dan ibu mertua: Ahmad Syahri dan Sutimah
Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan nasihat.
Bapak Ahmad Tabi'in, M.Pd selaku pembimbing serta Dosen IAIN Pekalongan
yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan ilmu pengetahuan,
serta guru-guruku RA Miftahul Jannah Candi, MI Islamiyah Candi, MTs. Attaqwa
Bandar, SMA Negeri 1 Bandar yang telah mendidiku dengan penuh kesabaran.*

*Bapak Kamaludin dan Bapak Khalimi selaku guru ngaji,
serta ustadz-ustadzah Madin APIS Nurul Anam.
Keluarga besar SD Negeri Candi dan Bimbel Candi Ceria (BCC)
yang telah memberikan semangat dan motivasinya.*

*Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan doa dan dorongan.
Teman-teman PAI Kelas L 2015 serta teman-teman angkatan 2015,
aku sayang kalian semua.*

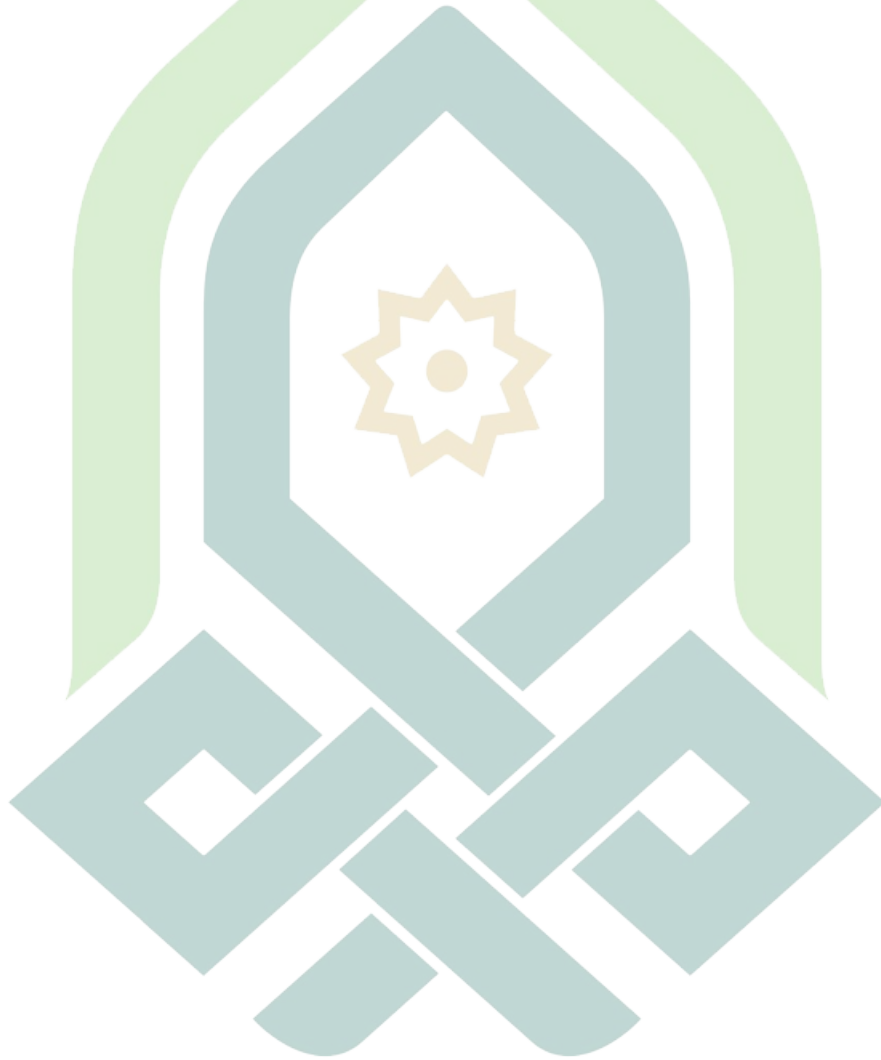




MOTO

"Agama dan Nasionalisme adalah dua kutub yang tidak bersebrangan. Nasionalisme adalah bagian dari agama dan keduanya saling menguatkan"

K.H. Hasyim Asy'ari





ABSTRAK

Uswatunnisa'. 2020. Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing A. Tabi'in, M.Pd.

Kata Kunci: Peran, Gerakan Pemuda Ansor, Jiwa Nasionalisme, Pemuda Nahdlatul Ulama

Gerakan Pemuda Ansor Ranting Candi adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang masih eksis dan menunjukkan kontribusi kepada masyarakat desa. Seperti kegiatan untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Gerakan Pemuda Ansor desa Candi kecamatan Bandar kabupaten Batang mempunyai peran yang besar. Sebelum Organisasi Gerakan Pemuda Ansor aktif di desa Candi pemuda terpetakan dengan wilayah masing-masing, solidaritas diantara pemuda dikatakan sangat minim. Namun setelah Gerakan Pemuda Ansor aktif di desa Candi, mereka mampu mempersatukan pemuda desa Candi. Tidak ada lagi pemetaan wilayah, solidaritas mereka terlihat lebih baik.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah : 1) Bagaimana peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi? 2) Kendala apa saja yang dihadapi organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk mengatasi kendala dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi? Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data primer yaitu ketua Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi dan pengurus, sedangkan data sekundernya yaitu buku-buku, dokumen dan arsip yang berkaitan organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penulis mendeskripsikan secara mendalam hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Organisasi Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada para pemuda desa Candi berperan sebagai 1) perekrut anggota melalui pendidikan dan pelatihan, 2) pelopor perayaan peringatan hari besar nasional, 3) penggerak perayaan hari besar Islam, 4) Perekat Solidaritas pemuda melalui gotong royong, 5) teladan kepada pemuda melalui bakti sosial. Adanya kendala sebagai berikut: yaitu kesibukan kerja pengurus dan anggota, permasalahan keluarga dan kebutuhan pribadi serta pendanaan dalam mengadakan kegiatan. Gerakan Pemuda Ansor pimpinan ranting Candi mampu dalam mengatasi kendala menggunakan beberapa upaya. Di antaranya adalah dengan mencari pengganti penanggung jawab kegiatan, mengajak para pemuda yang sibuk berkerja untuk aktif kembali di Gerakan Pemuda Ansor dan menghimpun dana dari para pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang melimpahkan rahmat dan barakah-Nya kepada kita. Salam sejahtera dan shalawat kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang istiqomah sebagai pengikutnya.

Berkat rahmat dan taufik Allah swt, penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul “Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari atas petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, kemudahan, dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Moh. Yasin Abidin, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku wali studi, yang telah memberikan motivasi selama penyelesaian studi di IAIN Pekalongan.
5. Bapak A. Tabi'in, M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis yang berusaha meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
6. Para dosen pengajar dan staf fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Pekalongan yang telah membekali pengetahuan dan mempermudah apa yang diperlukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.



7. Bapak Taufiqurrahman selaku ketua Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor desa Candi yang telah memberi ijin penulis untuk melakukan penelitian dan membantu menyediakan data untuk penyelesaian skripsi.
8. Bapak M. Saiful Muallimin dan Bapak Usman selaku pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor yang telah membantu dalam pengambilan data.
9. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Suami penulis, terimakasih atas dukungan, do'a, dan semua yang diberikan kepada penulis.
11. Adik serta orang-orang terdekat yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan doa *Jazakumullah Khairan Katsira* yang penulis berikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamin*

Pekalongan, 8 Juni 2020

Yang menyatakan

Uswatunnisa'
NIM. 2021215512



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan.....	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN NASIONALISME	18
A. Deskripsi Teori	18
1. Peran Organisasi	18
a. Pengertian Peran	18
b. Syarat-syarat Peran	19
c. Pengertian Organisasi	19
d. Asas-asas Organisasi	21
2. Gerakan Pemuda Ansor	24
a. Pengertian	24
b. Tujuan	26
c. Usaha	26
3. Nasionalisme	28
a. Pengertian Nasionalisme	28
b. Prinsip-prinsip Nasionalisme	30
c. Bentuk-bentuk Nasionalisme	31
d. Upaya-Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme	32
4. Islam dan Nasionalisme	33
5. NU dan Kebangsaan	34
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	41

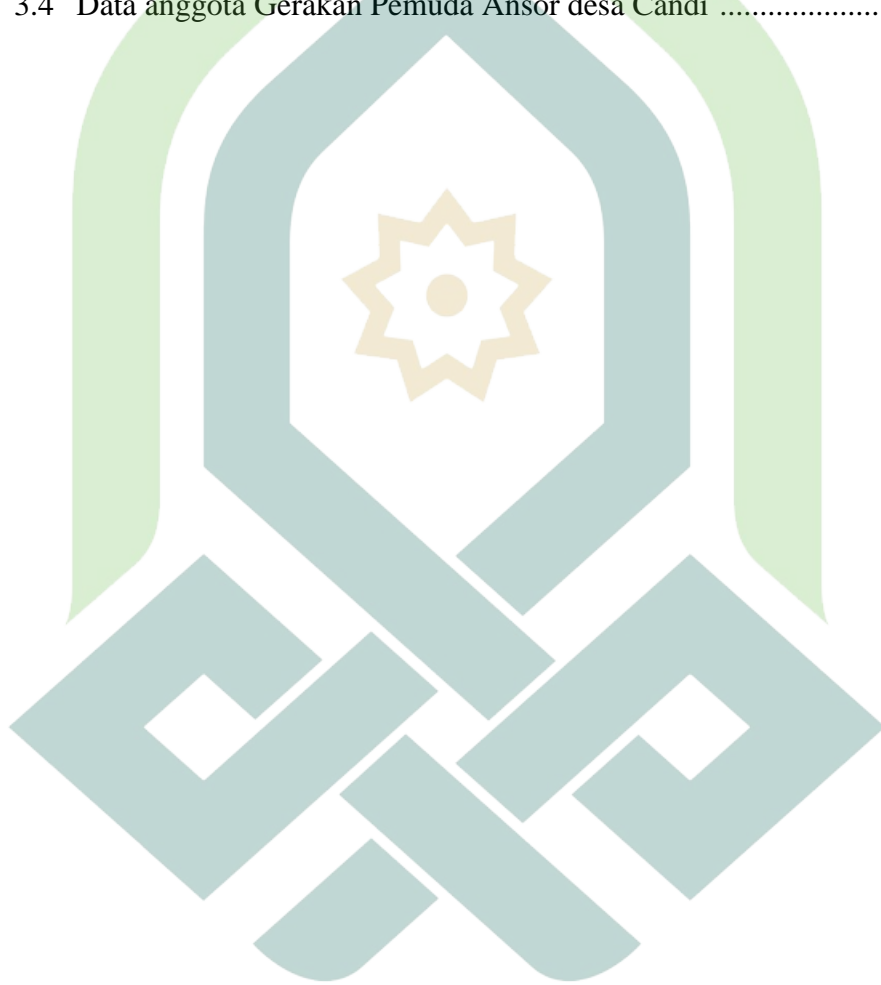


BAB III	DATA PERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR RANTING CANDI DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME	43
	A. Gambaran Umum Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting Candi	43
	1. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor	43
	2. Visi, Misi dan Tujuan Gerakan Pemuda Ansor	43
	3. Letak Geografis Desa Candi	45
	4. Struktur Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting Candi	45
	B. Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme	48
	1. Bentuk-bentuk Kegiatan oleh Gerakan Pemuda Ansor Candi yang Mencerminkan Sikap Nasionalisme di Desa Candi	48
	2. Perilaku Pemuda Desa Candi yang Mencerminkan Sikap Nasionalisme di dalam Masyarakat Desa Candi	56
	C. Kendala yang Dialami Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlotul Ulama di Desa Candi	62
	D. Upaya yang Dilakukan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlotul Ulama di Desa Candi	64
BAB IV	ANALISIS PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME	66
	A. Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme	66
	1. Bentuk-bentuk Kegiatan oleh Gerakan Pemuda Ansor Candi yang Mencerminkan Sikap Nasionalisme di Desa Candi	66
	2. Perilaku Pemuda Desa Candi yang Mencerminkan Sikap Nasionalisme di dalam Masyarakat Desa Candi	72
	B. Kendala yang Dialami Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlotul Ulama di Desa Candi	76
	C. Upaya yang Dilakukan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlotul Ulama di Desa Candi	79
BAB IV	PENUTUP	83
	A. Simpulan	83
	B. Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

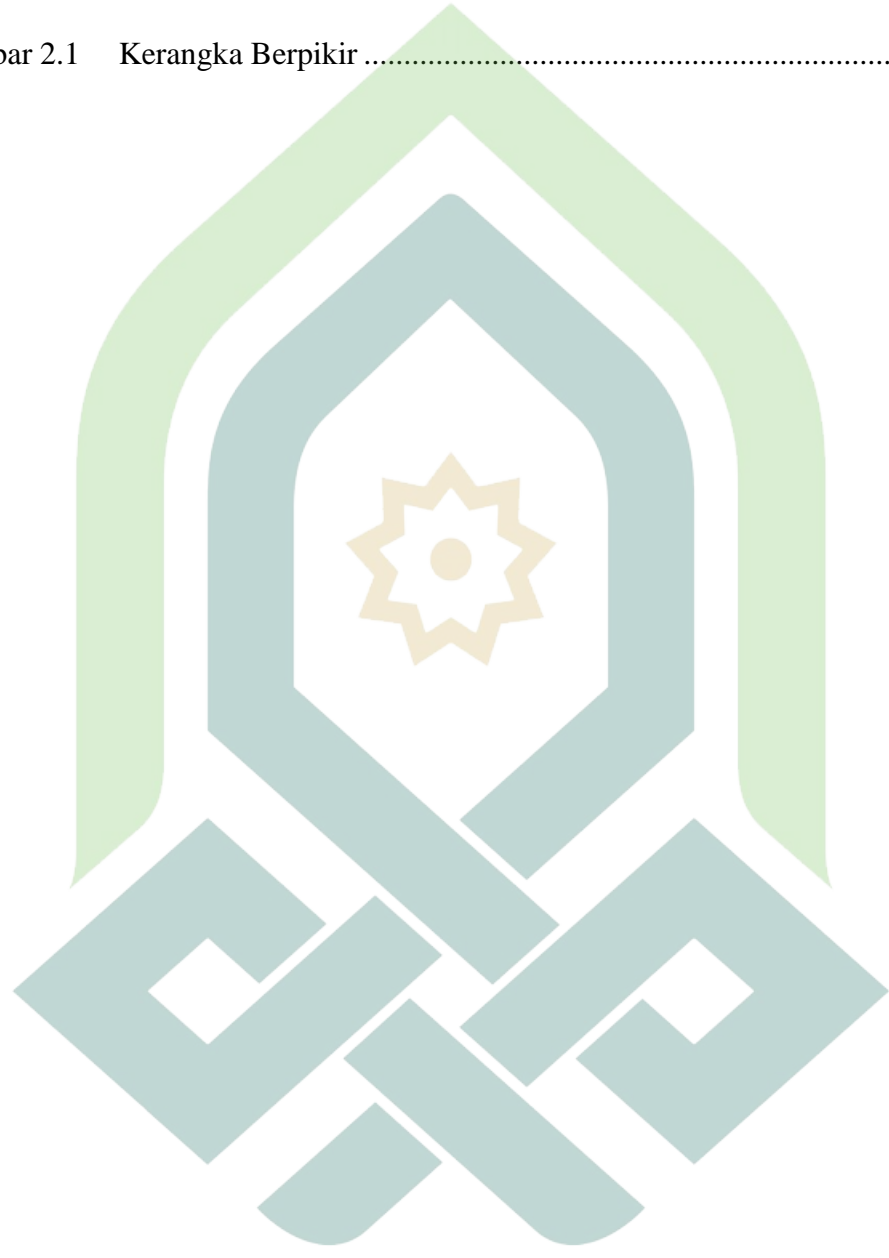
Tabel 1.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	10
Tabel 3.1	Data nama pengurus harian dan jabatannya dalam Gerakan Pemuda Ansor desa Candi	44
Tabel 3.2	Data petugas dan jabatannya dalam departemen Gerakan Pemuda Ansor desa Candi	45
Tabel 3.3	Data petugas dan jabatannya dalam kebanseran Gerakan Pemuda Ansor desa Candi.....	47
Tabel 3.4	Data anggota Gerakan Pemuda Ansor desa Candi	48





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 42





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi masa yang saat ini sedang marak dibicarakan adalah ormas-ormas Islam, karena ormas-ormas tersebut sedang dihadapkan dengan berbagai masalah sosial yang ada. Hal ini tersebut untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai yang dianutnya. Salah satu organisasi masa Islam terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). Dari awal berdirinya yaitu tahun 1926, NU tidak terlepas identitasnya sebagai kelompok Islam yang sangat mempertahankan budaya Islam yang diwarnai budaya asli Indonesia.¹

Arti penting lain pembentukan NU sebagai organisasi adalah berkaitan dengan wawasan kebangsaan (nasionalisme) yang selalu dijadikan sebagai salah satu dasar perjuangannya selama ini. Wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh NU tersebut dapat dilihat pada setiap langkah dan kebijakan NU sejak dulu hingga sekarang yang selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.²

Gerakan Pemuda Ansor merupakan sebuah gerakan yang dimotori oleh pemuda-pemuda NU yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin baik dalam tubuh NU maupun dalam lingkup nasional kelak di kemudian hari.

Pemuda merupakan salah satu kategori generasi bangsa yang selalu menarik

¹Nadya Ariani Kusuma Wardani dan Agus Satmoko Adi, "Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo dalam Meningkatkan Nasionalisme untuk Menangkal Radikalisme", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 301.

²Zudi Setiawan, "Pemikiran dan Kebijakan Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Kedaulatan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Revormasi (1998-2009)", *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, Vol. 7, No. 1, 2010, hlm. 73.



untuk dikaji. Bukan saja karena secara fisik, pemuda dipandang memiliki vitalitas yang tinggi dibanding kategori lainnya.³

Pemuda mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa. Dalam UU nomor 40 tahun 2009 pasal 19 tentang tanggung jawab pemuda. Bahwa pemuda memiliki tanggung jawab dalam pembangunan nasional untuk: 1) menjaga Pancasila sebagai ideologi negara, 2) menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, 4) melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum, 5) meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, 6) meningkatkan ketahanan budaya nasional, dan/atau 7) meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa.⁴ Karena tanggung jawab inilah pemuda memiliki peran yang besar dalam memajukan bangsa Indonesia. Peran itu meliputi peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, sebagai kontrol sosial dan sebagai agen perubahan.

Berbicara mengenai pemuda tentunya tidak lepas dari nasionalisme yang selalu dipegang teguh oleh pemuda Indonesia. Nasionalisme sebagai manifestasi kecintaan dan kesetiaan tertinggi kepada tanah air, negara, dan bangsa merupakan modal dasar bagi pembentukan negara dan karakter bangsa. Nasionalisme yang menjadi dasar pembentukan negara dan karakter bangsa

³Pratin Nurdia Safira, Suprayogi, dan Marsukhi, "Peran Gerakan pemuda Ansor (GP Ansor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang", *Unnes Civic Education Jurnal*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 42.

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.



adalah nasionalisme yang menghargai pluralisme, humanisme, dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia.⁵

Perubahan tata nilai dan sikap akibat melenturnya sikap nasionalisme yang disebabkan adanya modernisasi dan globalisasi nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.⁶ Apabila di dalam suatu komunitas atau masyarakat hanya beberapa individu saja yang dapat mengikuti arus modernisasi maka akan memperdalam pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal tersebut akan menyebabkan kesenjangan sosial, sehingga sangat mungkin bisa merusak kebhinekaan dan ketunggalikaan bangsa Indonesia.

Padahal untuk mewujudkan nasionalisme Indonesia dibutuhkan solidaritas yang tinggi pada bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tidak boleh terjebak pada solidaritas kelompok-kelompok yang melahirkan primordialisme dan chauvinisme. Kemudian kita akan terjebak pada fatanisme kedaerahan, kesukuan, agama, golongan, serta kelompok-kelompok lainnya, yang pastinya akan melunturkan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia. Konflik antar daerah, suku, agama, serta kelompok yang sekarang sering terjadi hanya akan

⁵Abdul Choliq Murod, "Nasionalisme dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 16, No. 2, 2011, hlm. 45.

⁶ M. Husin Affan dan Hafidh Maksum, "Membangun Kembali Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 4, No. 4, 2016, hlm. 70.



memecah belah semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.⁷ Solidaritas sosial masyarakat pada era dewasa ini mengalami berbagai tantangan dan gangguan, Gangguan solidaritas disebabkan oleh berbagai masalah yang datang. Seperti aksi terorisme dan radikalisme. Padahal pada dasarnya solidaritas kebangsaan akan menciptakan kekuatan nasionalisme yang tinggi.

Berdasarkan Observasi, Gerakan Pemuda Ansor desa Candi kecamatan Bandar kabupaten Batang mempunyai peran yang besar dengan bukti diantaranya, sebelum Organisasi Gerakan Pemuda Ansor aktif di desa Candi pemuda terpetakan dengan wilayah masing-masing, solidaritas diantara pemuda dikatakan sangat minim. Mereka tidak mau membaur dan bergaul dengan masyarakat di pedukuhan lain, hanya sebagian kecil dari mereka yang mau bergaul dengan pemuda atau masyarakat antar pedukuhan. Namun setelah Gerakan Pemuda Ansor aktif di desa Candi, mereka mampu mempersatukan pemuda desa candi. Tidak ada lagi pemetaan wilayah, solidaritas mereka terlihat lebih baik. Karena di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor desa Candi kecamatan Bandar setiap sebulan sekali dibekali materi-materi kebangsaan.⁸

Gerakan Pemuda Ansor desa Candi memiliki kader terbanyak di kecamatan Bandar dan satu-satunya Gerakan Pemuda Ansor yang memiliki

⁷Mifdal Zusron Alfaqi, "Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 112.

⁸ Observasi di desa Candi hari Senin tanggal 10 Juni 2019.

Fatser (Fatayat Serba Guna). Meskipun secara struktural Fatser di bawah oleh Fatayat, namun program kerja mengikuti Ansor.⁹

Dampak positif dari peran Gerakan Pemuda Ansor tidak hanya berdampak kepada pemuda saja, melainkan keseluruhan warga Nahdlatul Ulama dibuktikan masyarakat ikut aktif dalam Muslimat, Fatayat, IPNU dan IPPNU. Sehingga mereka juga memiliki solidaritas yang tinggi. Setiap rutinan organisasi-organisasi NU entah itu Gerakan Pemuda Ansor, Fatayat, Muslimat, IPNU, IPPNU terdapat pengajian yang tidak hanya mengkaji tentang akidah, fiqih dan ibadah melainkan tentang sejarah Islam dan kebangsaan. Dengan mengenal sejarah masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya nasionalisme. Setiap acara maupun kegiatan diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Ya (ah) lalwathan. Namun masih ada pemuda yang belum aktif di masyarakat, serta masih mengedepankan kepentingannya sendiri, sehingga solidaritas mereka belum begitu kuat.¹⁰

Dengan gambaran tersebut penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama (studi kasus di desa Candi kecamatan Bandar kabupaten Batang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan organisasi

⁹ Observasi di desa Candi hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019.

¹⁰ Observasi di desa Candi hari Senin tanggal 10 Juni 2019.





Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi dalam menanamkan nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk mengatasi kendala dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama desa Candi. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi.



3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk mengatasi kendala dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah serta memberikan sumbangan pemikiran sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme atau yang berkaitan dengan peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi Anggota Gerakan Pemuda Ansor, pemuda dan masyarakat.

- a. Anggota Gerakan Pemuda Ansor

Bagi Anggota Gerakan Pemuda Ansor, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai perannya sebagai anggota ansor dalam menanamkan jiwa Nasionalisme pemuda.

b. Pemuda

Bagi pemuda, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang nasionalisme dan referensi bagi pemuda mengenai peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

c. Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat yaitu memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode studi kasus. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Candi. Studi kasus (*case studies*) adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.¹¹ Penulis menggunakan penelitian lapangan ini untuk menemukan data dan informasi tentang peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi.

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), cet. 8, hlm. 201.



b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.¹² Karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.¹³ Peneliti ingin mengungkap tentang peranan organisasi Gerakan Pemuda Anzor Candi dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada Pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi kecamatan Bandar. Dengan demikian perlu diselidiki lebih lanjut untuk mengungkap, memperjelas dan melihat secara lebih terang mengenai peran organisasi Gerakan Pemuda Anzor di desa Candi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Candi kecamatan Bandar kabupaten Batang, Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2019 – Desember 2019.

Adapun rinciannya dapat dilihat berikut ini:

¹²Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 399.





Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengumpulan Data I	Mei 2019 – Juni 2019
2	Penyusunan Proposal	Juli 2019 – Agustus 2019
3	Perizinan	November 2019
4	Pengumpulan Data II (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi)	Agustus 2019 – Maret 2020
5	Analisis Data	Februari 2020 – Maret 2020
6	Penulisan Laporan	Maret 2020 – Mei 2020

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani.¹⁴ Data yang diperoleh melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.¹⁵ Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua organisasi Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi, satu pengurus organisasi Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi dan satu anggota dari Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 137.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. V, h. 83.



dalam bentuk dokumen atau publikasi.¹⁶ Data Sekunder dalam penelitian ini adalah literature, artikel, jurnal dan situs-situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dimana observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat penelitiannya. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan dan gambaran umum organisasi Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan peran organisasi Gerakan Pemuda dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada pemuda di desa Candi.

Metode Observasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang gambaran atau keadaan umum Organisasi Gerakan Pemuda Ansor desa Candi dan Masyarakat khususnya pemuda Nahdlatul Ulama desa Candi.

¹⁶Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 9.

¹⁷Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 216.



b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang akan diteliti dan telah direncanakan sebelumnya.¹⁸ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara mendalam. Penulis membawa pedoman wawancara yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya dan lengkap tentang peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi. Wawancara ini ditujukan kepada ketua Gerakan Pemuda Ansor pimpinan ranting Candi, pengurus Gerakan Pemuda Ansor pimpinan ranting Candi dan Gerakan Pemuda Ansor pimpinan ranting Candi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan

¹⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

¹⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 219.

dengan struktur organisasi, daftar anggota, serta program kerja yang dilakukan, khususnya yang digunakan untuk menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi kecamatan Bandar.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan.²⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.²¹

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data. Terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi tektik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²²

²⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 177.

²¹Sugiyono, *Metoei Penelitian....*, hlm. 336.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 330.





Analisis data dimulai dari hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.²³

Dalam mereduksi data peneliti menganalisis apa yang diperlukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan dan mentransformasikan data dari hasil observasi dan wawancara mengenai Peranan organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam penanaman jiwa nasionalis pemuda Nahdlatul Ulama.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data peneliti menggunakan bentuk teks naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²⁴

Pada tahap ini menyajikan data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian secara subjektif dengan focus penelitian yakni peran Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, hlm. 247.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 341.



c. Kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu dari hasil observasi dan wawancara.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori.²⁵

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif dimana penulis menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini dikemukakan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid sejak awal penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini penulis paparkan gambaran sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan dan mengantarkan pada pemahaman tentang apa yang dibahas dalam penelitian skripsi ini. Secara sistematika, penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

²⁵*Ibid*, hlm. 345.

Bab II landasan teori tentang peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme yang berisi, *pertama*, deskripsi teori. Deskripsi teori tersebut membahas tentang peran, organisasi, Gerakan Pemuda Ansor dan nasionalisme, Islam dan nasionalisme serta Nahdlatul Ulama (NU) dan kebangsaan. model penanaman jiwa nasionalisme pada generasi muda. *Kedua*, kajian pustaka dan *ketiga*, kerangka berpikir.

Bab III data peran Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme. Bab ini berisi, *pertama*, gambaran umum Gerakan Pemuda Ansor pimpinan ranting Candi yang meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan Gerakan Pemuda Ansor. Selain itu juga letak geografis, keadaan pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor pimpinan ranting Candi. *Kedua*, peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme, meliputi bentuk-bentuk kegiatan oleh Gerakan Pemuda Ansor yang mencerminkan sikap nasionalisme di desa Candi dan perilaku Pemuda Nahdlatul Ulama desa Candi yang mencerminkan sikap nasionalisme di dalam Masyarakat desa Candi. *Ketiga*, kendala yang dialami organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi. *Keempat*, upaya yang dilakukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor Candi dalam mengatasi kendala dalam menanamkan jiwa nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi.

Bab IV analisis peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme. Bab ini berisi, *pertama* analisi peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme,





meliputi analisis bentuk-bentuk kegiatan oleh Gerakan Pemuda Ansor yang mencerminkan sikap nasionalisme dan perilaku Pemuda Nahdlatul Ulama desa Candi yang mencerminkan sikap nasionalisme di dalam Masyarakat desa Candi. *Kedua*, analisis kendala yang dialami organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi. *Ketiga*, analisi upaya yang dilakukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor Candi dalam mengatasi kendala dalam menanamkan jiwa nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di desa Candi.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor desa Candi dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada para pemuda Nahdlatul Ulama melalui perannya sebagai *pertama*, yaitu perekrut anggota/pengkaderan melalui pendidikan dan pelatihan untuk menjadi anggota dari Gerakan Pemuda Ansor yang mempunyai wawasan tentang keindonesiaan, kebangsaan yang berpegang pada Pancasila. *Kedua*, pelopor peringatan HUT RI, yakni dengan mengadakan upacara bendera dan kegiatan doa bersama pada malam menjelang HUT NKRI untuk mengenang jasa perjuangan para pahlawan Indonesia. *Ketiga*, penggerak perayaan hari besar Islam, yakni peringatan Hari Santri dan *maulid Nabi Muhammad SAW* dengan melaksanakan pengajian untuk membentuk akhlak mulia yang Islami pada pemuda desa Candi. *Keempat*, perekat solidaritas melalui gotong royong untuk menumbuhkan kerja sama, sikap untuk saling berinteraksi, menghargai dan menjunjung rasa persatuan dan kesatuan. *Kelima*, sebagai teladan memberikan contoh yang baik melalui bakti sosial untuk menumbuhkan rasa kepedulian, rasa empati dan simpati di dalam lingkungan sosial.



Selain itu, Gerakan Pemuda Ansor mendapat dukungan penuh dalam masyarakat. Gerakan Pemuda Ansor melalui program-program kerja mampu membentuk perilaku pemuda yang positif sesuai dengan cerminan dari sikap Nasionalisme.

2. Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor desa Candi dalam menjalankan kegiatan mempunyai kendala. Adapun kendala tersebut yaitu kesibukan kerja pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi, permasalahan keluarga dan kebutuhan pribadi serta pendanaan dalam mengadakan kegiatan.
3. Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor desa Candi mampu dalam mengatasi kendala menggunakan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan adalah dengan mencari pengganti penanggung jawab kegiatan, mengajak para pemuda yang sibuk berkerja untuk aktif kembali di Gerakan Pemuda Ansor dan menghimpun dana dari para pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor.

B. Saran

1. Bagi Penasihat Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi

Sebaiknya penasihat perlu mengarahkan, memberikan informasi dan mengajak para pemuda untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam Gerakan Pemuda Ansor. Sehingga para pemuda sadar akan pentingnya sikap toleransi, sikap menghormati, gotong-royong, kerja sama itu penting dalam menjaga eksistensi Nasionalisme.

2. Bagi Pengurus Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi

Pengurus Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi hendaknya membuat program-program kegiatan yang variatif agar dapat lebih mengoptimalkan kreatifitas dan sikap Nasionalisme pemuda dalam menghadapi berbagai masalah sosial di masyarakat.

3. Bagi Anggota Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi

Para anggota Gerakan Pemuda Ansor ranting Candi hendaknya sadar dan mawas diri akan pentingnya rasa sosial dalam lingkungan masyarakat guna memajukan bangsa, kelancaran pembangunan serta keutuhan rasa persatuan hidup dalam bermasyarakat. Dengan begitu, hubungan yang harmonis akan tercipta dalam masyarakat.





DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. Husain dan Hafidz Maksun. 2016. "Membangun Kembali Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi". Dalam *Jurnal Pesona Dasar*. Aceh.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2015. "Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas". Dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghoni, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogja: Ar-Ruzz Media.
- Hardjito, Dydiet. 1995. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irfani, Amilia. 2016. "Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela Negara". Dalam *Jurnal al Hikmah*. Makassar.
- Jaeni, Muhammad., Elok Faiqoh dan Rifa Fauziyah. 2014. *NU dan Kebangsaan*. Pekalongan: STAIN Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id, Diakses tanggal 20 Agustus 2019.
- _____. [Online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id, di akses tanggal 3 September 2019.
- _____. [Online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id, di akses tanggal 29 September 2019.
- Khakim, Abdul dan Miftahul Munir. 2018. "Penguatan Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Islam". Dalam *Jurnal Studi Islam*. Pasuruan.
- Kongres GP Ansor XV. 2016. *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga, Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor*. Jakarta: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor.



- Kusuma, Febra Anjar., Darsono dan Pargito. 2015. "Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler". Dalam *Jurnal Studi Sosial*. Lampung.
- Lestari, Eta Yuni., Miftahul Janah dan Putri Karima Wardani. 2019. "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-nilai Pancasila". Dalam *Adil Indonesia Jurnal*. Semarang.
- Moesa, Ali Maschan. 2007. *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Murod, Abdul Choliq. 2011. "Nasionalisme dalam Perspektif Islam" Dalam *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Semarang.
- Oktavijani, Lia. 2013. "Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral pada Generasi Muda di Kecamatan Purwodadi". Semarang: Skripsi Politik dan Kewarganegaraan Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Rohma, Gea Novita. 2016. "Peran tarekat Dalam Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Bangsa (Studi Pemikiran dan Gerakan Habib Luthfi bin Yahya)". Pekalongan: Skripsi Akhlak Tasawuf Jurusan Ushuluddin dan Dakwah.
- Safita, Pratin Nurdia., Suprayogi dan Marsukhi. 2014. "Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor dalam menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Getuk Kota Semarang". Dalam *Jurnal Unnes Civic Education Journal*. Semarang.
- Sakdiah. 2014. "Karakteristik Manajemen Organisasi Islam". Dalam *Jurnal Al-Bayan*. Aceh.
- Setiawan, Zudi. 2007. *Nasionalisme NU*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- _____. 2010. "Pemikiran dan Kebijakan Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Kedaulatan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Reformasi (1998-2009)". Dalam *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*. Semarang.



- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.
- Soetopo, Hendyat. 2012. *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- STAIN. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: STAIN Press.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani. 2013. *Metodologi Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sutarto. 2012. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Wahyudi, W. Eka. 2018. *Mendidik Kader Bangsa Nasionalis Religius*. Jombang: Pesantren Tebuireng.
- Wardani, Nadya Ariani Kusuma dan Agus Satmoko Adi. 2019. "Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo dalam Meningkatkan Nasionalisme untuk Menangkal Radikalisme". Dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kwaranegaraan*. Surabaya.
- Widiatmaka, Pipit., Agus Pramusino dan Kodiran. 2016. "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda". Dalam *Jurnal Ketahanan Sosial*. Surabaya.
- Winarji, J. 2006. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf. A. Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

**LAMPIRAN 1****Lembar Pedoman Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama**

Hari/tanggal : Agustus 2019 – Maret 2020

Jam : -

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Kegiatan yang mencerminkan jiwa nasionalisme	<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan dan pelatihan (Pengkaderan)b. PHBN (HUT NKRI)c. PHBI (Hari Santri, peringatan <i>maulid nabi</i>)d. Gotong Royonge. Bakti Sosial



LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara dengan Ketua Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting Candi tentang Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama

1. Bagaimana sejarah GP Ansor ranting Candi?
2. Bagaimana strategi GP Ansor dalam membangkitkan jiwa nasionalisme pemuda NU?
3. Bagaiman strategi GP Ansor dalam menanamkan nilai-nilai aswaja kepada pemuda NU?
4. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang pendidikan dan kaderisasi?
5. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang keagamaan dan ideologi?
6. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang sosial?
7. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang ekonomi?
8. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang lingkungan hidup?
9. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang olahraga dan budaya?
10. Menurut pandangan anda adakah perbedaan sikap atau perilaku pemuda NU desa Candi yang mencerminkan karakter nasionalisme sebelum dan sesudah GP Ansor aktif di desa Candi?
11. Apa saja langkah yang GP Ansor rancang untuk lebih mengoptimalkan peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dan nilai-nilai aswaja terhadap pemuda NU?
12. Kendala apa saja yang dialami GP Ansor ranting Candi dalam menanamkan nilai-nilai aswaja dan menanamkan jiwa nasionalisme pemuda NU?



13. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami GP Ansor ranting Candi dalam menanamkan nilai-nilai aswaja dan nasionalisme?
14. Bagaimana pandangan anda mengenai hubungan nasionalisme dengan pendidikan agama Islam?





LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara dengan Propos Kebanseran Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting Candi tentang Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama

1. Apa saja tahapan-tahapan pendidikan atau pelatihan yang ada di GP Ansor?
2. Bagaimana proses masing-masing dari pendidikan dan pelatihan Ansor?
3. Apa materi-materi yang di sampaikan saat pelatihan pak?
4. Apakah setiap pelatihan materinya sama pak?
5. Apakah pelatihan yang di tempuh antara Banse dan Ansor sama?
6. Untuk penyampaian materi, pemateri menggunakan metode apa pak?
7. Apakah ada kendala pak dalam merekrut anggota?
8. Bagaimana cara mengatasi kendala itu pak?
9. Oh iya pak boleh tau sejarah adanya Ansor di desa Candi pak?
10. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang pendidikan dan kaderisasi?
11. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang keagamaan dan ideologi ?
12. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang keagamaan dan sosial?
13. Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang olahraga?
14. Adakah perbedaan sikap nasionalisme pemuda desa Candi sebelum dan sesudah GP Ansor aktif di desa Candi?



LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara dengan Anggota Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting Candi tentang Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama

1. Permissi mas, saya mau tanya tentang perekrutan Ansor?
2. Bagaimana cara GP Ansor merekrut pemuda untuk ikut PKD ?
3. Bagaimana dengan pemuda yang tidak ikut dalam kepanitian?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai keaktifan pemuda desa Candi
5. Bagaimana pelaksanaan PKD itu?
6. Apa saja materi yang disampaikan?
7. Kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan mas?
8. Setelah PKD apa saja yang telah anda laksanakan bersama Ansor ranting Candi?
9. Untuk Rijalul Ansor kegiatan atau susunan acaranya bagaimana mas?



LAMPIRAN 5

Pedoman Dokumentasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama

1. Data tentang sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor.
2. Data tentang visi, misi dan tujuan Gerakan Pemuda Ansor.
3. Data penasihat Gerakan Pemuda Ansor Desa Candi.
4. Data pengurus Harian Gerakan Pemuda Ansor Desa Candi.
5. Data departemen-departemen Gerakan Pemuda Ansor Desa Candi.
6. Data kebanseran Gerakan Pemuda Ansor Desa Candi.
7. Data anggota Gerakan Pemuda Ansor Desa Candi.





LAMPIRAN 6

Hasil Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di Desa Candi

Hari / Tanggal : Sabtu - Jumat, 10 - 16 Agustus 2019

Tempat : Desa Candi

Tujuan : Mengetahui Peran GP Ansor Ranting Candi dalam menyiapkan HUT NKRI

Malam itu 1 Agustus 2019 diadakan rapat pemuda RT.4 RW. 1 desa Candi yang dilaksanakan di rumah salah satu aktifis Banser. Di sana membahas akan diadakannya kegiatan-kegiatan untuk meramaikan HUT RI ke74. Di tengah-tengah diskusi salah satu pemuda beliau adalah pengurus Ansor mengatakan “Kalau masyarakat desa Candi upacara di lapangan pandawa bareng-bareng kelihatannya bagusya”. Semua pemuda yang menghadiri rapat menyetujuinya. Beliau mengatakan “iya, nanti pesertanya dari sekolah-sekolah dan organisasi yang ada di desa candi”, kemudian dari peserta rapat ada yang mengatakan “ Ini harus segera diusulkan kepada pemerintah desa”. Semua setuju akan hal itu.

Hal ini benar segera di usulkan kepada pemerintah desa. Pada tanggal 10 Agustus 2019 waktu itu pukul 4 Sore, terlihat di lapangan Pandawa terlihat ada yang latihan upacara. Memang benar mereka berlatih sebagai petugas upacara HUT RI ke-74. Mereka berlatih setiap hari. Dan pada tanggal 13 Agustus mereka berlatih upacara pada pukul 12.30 WIB karena jam 14.00 lapangan digunakan untuk lomba sepak bola antar pedukuhan. Benar-benar panas, matahari begitu terik dan terlihat para petugas memakai topi dan tutup kepala. Mereka tetap



semangat menjalaninya. Pada tanggal 15 Agustus 2019 terlihat Banser membagikan undangan ke sekolah-sekolah, organisasi, serta komunitas yang ada di desa Candi. Mereka benar-benar mau mengabdikan diri kepada masyarakat.

Malam 17 Agustus 2019 di masing-masing pedukuhan mengadakan doa dan tahlil bersama serta *slametan*. Di pedukuhan saya kegiatan malam tujuh belasan diawali dengan tahlil yang dipimpin oleh Ansor, di lanjutkan acara yang diawali dengan pembukaan membaca surat al-Fatihah, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Ya Ahlal Wathan, setelah itu sambutan-sambutan dan dilanjutkan dengan pengajian yang menerangkan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dan juga cara berbakti kepada orang Tua baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, acara ini ditutup dengan doa yang dipimpin oleh tokoh agama desa Candi. Setelah acara selesai di lanjut dengan *slametan* potong tumpeng hasil lomba ibu-ibu. Terpantau dari status WA pedukuhan lain juga mengadakan tahlil dan doa bersama yang dipimpin oleh Ansor.

Dan pada tanggal 18 Agustus 2019 ada acara karnaval. Ansor-Banser mengatur lalu lintas, di jalan benar-benar ramai hampir seluruh masyarakat mengikuti karnaval dari anak-anak, remaja, pemuda ikut berpartisipasi mengikuti karnaval. Disana terlihat Ansor mengatur barisan seluruh peserta karnaval, mengatur urutan barisan masing-masing kelompok, memimpin jalannya karnaval dan mengatur jalur karnaval, serta mengawal karnaval dengan tertib.



LAMPIRAN 7

Hasil Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di Desa Candi

Hari / Tanggal : Sabtu, 17 Agustus 2019
Pukul : 07.00 WIB – 08.00 WIB
Tempat : Lapangan Pandawa desa Candi
Tujuan : Mengetahui Peran GP Ansor Ranting Candi dalam melaksanakan Upacara HUT NKRI

Pagi itu tanggal 17 Agustus 2019 tepat Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-74. Masyarakat desa Candi melaksanakan upacara HUT RI yang dilaksanakan di lapangan Pandawa. Upacara diikuti oleh Perangkat Desa, GP Ansor, Fatayat, Muslimat, IPNU, IPPNU, Karang Taruna, Siswa-siswi SD Negeri Candi dan MI Islamiyah Candi, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, guru-guru (KB, SPS, TK, RA, SD, MI) serta Komunitas-komunitas yang ada di Desa Candi.

Seluruh peserta upacara berbondong-bondong datang kelapangan Pandawa, di sepanjang jalan menuju lapangan terlihat Ansor Banser dan Fatser mengatur lalu lintas. Dan di lapangan Ansor-Banser dan Fatser juga mengatur barisan pada tiap-tiap kelompok atau komunitas yang mengikuti upacara. Terlihat disana semua baris dengan tertib dan rapi.

Organisasi NU terlihat menonjol atau dominan dalam upacara ini, karena memang mereka yang berkompeten dibidang ini, petugas-petugasnya sebagian besar dari Banser dan Fatayat. Petugas protokol dari IPPNU, pengibar Bendera



dari IPPNU, Pembaca UUD 1995 dari Ansor, paduan suara dari Fatayat, pemimpin barisan dari Ansor-Banser, pemimpin upacara dari Ansor Banser, pembina upacara kepala desa Candi, pembawa teks proklamasi dari Ansor, pemimpin doa dari tokoh Agama desa Candi.

Upacara berjalan dengan lancar, semua terlihat bahagia. Melihat antusias dari masyarakat yang begitu semangat mengikuti upacara. Karena memang baru pertama kali upacara HUT RI ini dilaksanakan bersama perangkat dan masyarakat, sebelumnya hanya dilaksanakan di sekolah masing-masing atau di kecamatan yang mengikuti hanya perwakilan. Solidaritas, persatuan dan kesatuan terlihat disana, partisipasi masyarakat yang luar biasa. Semua berharap kegiatan seperti ini harus diadakan pada tahun-tahun berikutnya. Upacara selesai sebagian peserta upacara keluar dari lapangan, dan Ansor-Banser dan Fatser kembali mengatur lalulintas.



LAMPIRAN 8

Hasil Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di Desa Candi

Hari / Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019
Pukul : 19.30 WIB – 12.30 WIB
Tempat : Lapangan Pandawa desa Candi
Tujuan : Mengetahui Peran GP Ansor Ranting Candi dalam memperingatai hari Santri Nasional

Malam itu, di desa Candi pukul 19.30 WIB ba'da isya' di lapangan Pandawa akan dilaksanakan kegiatan peringatan Hari Santri Nasional. Acara ini diadakan oleh NU Ranting Candi. Hari sebelumnya anak-anak dihimbau untuk membuat oncor dan dikumpulkan di sekolah yang akan diisi minyak oleh Ansor. Anak-anak berkumpul di sekolah masing-masing untuk mengambil obor dan berangkat ke lapangan bersama-sama, tidak hanya anak-anak sekolah pemuda-pemuda juga membuat obor. Kegiatan ini diikuti oleh Ansor, Fatayat, Muslimat, IPNU, IPPNU, Siswa-siswi SD Negeri Candi, Siswa-Siswi MI Islamiyah Candi, Pemuda desa Candi.

Acara dimulai pukul 20.30 WIB. Banser menertibkan barisan peserta. Kemudian acara dimulai dengan membaca surat al-Fatihah. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, Ya Ahlal Wathan, serta Hari Santri oleh paduan suara fatayat desa Candi. Dilanjutkan dengan Sambutan oleh ketua NU dan Doa oleh Ansor.



Setelah upacara selesai dilanjutkan pawai obor yang secara simbolis obor dinyalakan oleh ketua NU. Dan semua bergiliran menyalakan obor, seketika itu lapangan terlihat terang dan begitu indah dipandang dengan gemerlapnya obor. Rute pawai dari lapangan Pandawa, dukuh gondang, dukuh nuso dukuh krajan, dukuh kemamang, dukuh tremyak, dan kembali ke lapangan pandawa. Di dukuh krajan ada IPNU dan IPPNU yang membagikan air mineral dan kupon undian dorprice yang akan diundi setelah pawai selesai.

Pawai selesai pukul 23.15 WIB, sudah hampir tengah malam, tetapi lapangan masih ramai. Ya, peserta pawai menunggu undiannya. Hadiahnya banyak sekali, kebanyakan hadiahnya adalah peralatan rumah tangga seperti botol minum, hanger, payung, saringan teh, mangkuk, gayung, setrika, termos, kompor, ricecooker, dll. Ada beberapa yang dikado jadi tidak tahu apa isinya, mungkin sarung atau kaos. Produk-produk itu dibeli dari anggota ansor ranting candi yang memang menjual peralatan-peralatan itu. Walaupun demikian hadiahnya tetap menarik masyarakat untuk menunggu nomornya keluar. Samapi pukul 12.00 WIB, panitia dengan membacakan nomor undingan dengan cepat, samapi akhirnya selesai pukul 12.30 WIB.



LAMPIRAN 9

Hasil Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di Desa Candi

Waktu : Oktober - November 2019
Tempat : Desa Candi
Tujuan : Mengetahui Peran GP Ansor Ranting Candi dalam Bergotong-royong

Pada bulan September-November 2019 desa Candi dilanda kemarau panjang, yang mengakibatkan warga desa candi kekurangan air hingga tidak bisa bercocok tanam. Sumur sebagai sumber air di desa Candi pun kekeringan, untuk minum saja tidak ada air. Warga mengambil air di kali untuk keperluan sehari-hari. Namun pada akhir bulan Oktober samapai November kali-kali yang ada di desa Candi dan sekitarnya kekeringan.

Pada akhir bulan Oktober datang relawan dari ACT (aksi cepat tanggap) yang membagikan air kepada warga, semua warga senang dan berbondong-bondong menunggu air datang. Air di bagi mulai dukuh Kemamang yang memang benar-benar tidak ada air. Setelah dari kemamang ke dukuh Krajan, dukuh Gondang, dan dukuh Tremyak. Dari ACT tidak bisa setiap hari datang ke desa Candi, karena dari ACT juga membagikan ke desa-desa lainnya, tiga hari sekali ACT datang ke desa Candi, padahal air dibutuhkan setiap hari. Air yang dibagikan dari ACT tidak cukup untuk tiga hari.



Melihat hal ini, Ansor bergerak menjadi relawan penyedia air bersih untuk desa Candi, ansor yang mempunyai mobil pickup turun untuk membawa air yang di ambil dari Bandar. Setiap hari pagi, siang, sore, samapi tengah malam. Ansor membagikan air, bergiliran di tiap-tiap pertigaan dan perempatan jalan yang disana sudah banyak ember dan bak berjejeran. Semua warga menunggu samapi tengah malam pun tetap menunggu.

Warga berlarian mengambil air, air yang di tampung di tangki dan di sedot dengan menggunakan disel membuat warga kwalahan dan harus gerak cepat karena air mengalir dengan deras. Riuh, ramai, berlarian, berebut ember suasana yang terjadi, setelah air dari tangki habis semuanya tertawa karena kegaduhan mereka dan tersenyum bahagia.

Gerakan tersebut sangat bermanfaat untuk warga. ACT maupun Ansor sangat membantu warga desa Candi. Semua warga berterimakasih kepada mereka. Banyak juga warga yang memberikan jajanan maupun rokok kepada relawan, sebagai rasa terimakasih warga, karena kalau diberi uang mereka tidak mau menerimanya.



LAMPIRAN 10

Hasil Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di Desa Candi

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 November 2019
Pukul : 16.00 WIB – 08.00 WIB
Tempat : Dukuh Gondang Desa Candi
Tujuan : Mengetahui Peran GP Ansor Ranting Candi dalam melaksanakan gotong royong

Sore itu hari sabtu tanggal 9 November 2019 Gerakan Pemuda Ansor desa Candi melakukan gotong royong pemasangan lampu jalan di dukuh Gondang desa Candi. Terlihat disana tiga kelompok memasang lampu yang dibeli dari dana jimpitan warga atau yang di sebut dengan koin NU.

Tiang lampu yang sudah dicat pada hari sebelumnya di bawa ke tempat yang akan dipasang lampu. Kemudian mereka merakit lampu dan menyambung kabel. Untuk pemasangan lampu memang diutamakan di tempat yang belum begitu terang. Semua sibuk bekerja karena mengingat waktu yang sudah sore mereka bergegas menyelesaikan pemasangan lampu tersebut dengan membagi setiap tiang 5 orang untuk memasang dan menggali tanah untuk mendirikan tiang.

Setelah pembagian kelompok ada beberapa pemuda disekitar yang ikut membantu pemasangan lampu tersebut, dan Alhamdulillah pemasangan lampu selesai sebelum maghrb.



LAMPIRAN 11

Hasil Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di Desa Candi

Hari / Tanggal : 15 Maret 2020
Pukul : 16.00 WIB – 08.00 WIB
Tempat : Dukuh Gondang Desa Candi
Tujuan : Mengetahui Peran GP Ansor Ranting Candi dalam
Kepanitiaan Khaul Mbah Demang

Malam 15 Maret 2020, langit yang terang bintang gemerlap. Terdengan lantunan sholawat di samping makam mbah Demang. Saya datang di sambut dengan pemuda dukuh kemamang yang berjejeran disepanjang jalan menuju makam. Mereka menyambut bersalaman dan membagikan kantong palstik untuk tempat sandal.

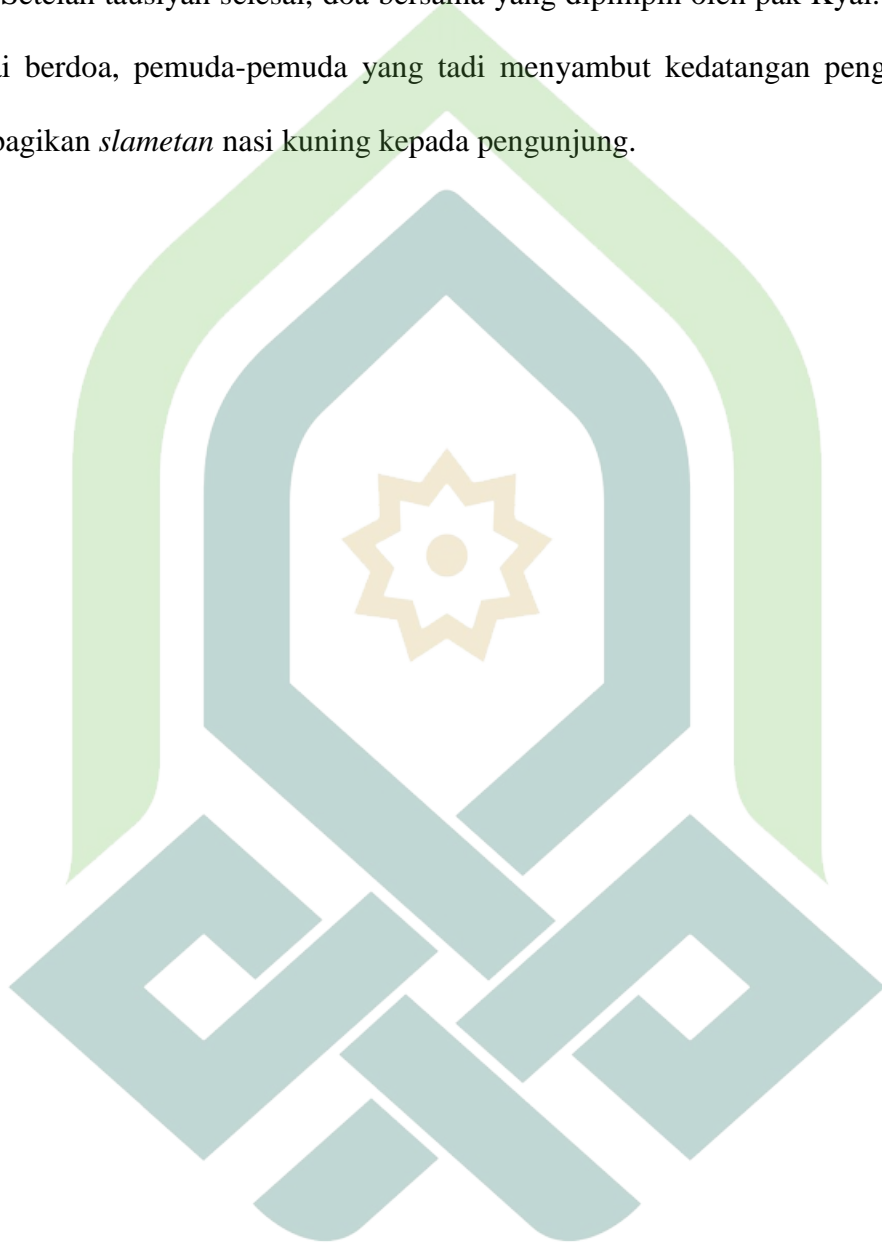
Banser ada yang menertibkan lalu lintas, ada juga yang menjemput pak Kyai dan mengantar pak Kyai ke panggung. Sebagian besar kepanitian adalah anggota atau pengurus Gerakan Pemuda Ansor dan pemuda-pemuda desa Candi yang juga dilibatkan dalam kepanitiaan. Acara ini diketuai oleh salah satu pengurus Gerakan Pemuda Ansor.

Acara simtub duror atau maulidur Rasul di mulai sekitar pikul 20.00 WIB dan selesai pada pukul 22.16 WIB. Dilanjut dengan mauidlatul Khasanah oleh pak Kyai. Pengunjung yang dayang sangat banyak mula dari kalangan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Terlihat mereka sangat nyaman dalam



mengengarkan tausiyah. Terbukti hanya sedikit orang yang pulang sebelum selesai.

Setelah tausiyah selesai, doa bersama yang dipimpin oleh pak Kyai. Setelah selesai berdoa, pemuda-pemuda yang tadi menyambut kedatangan pengunjung, membagikan *slametan* nasi kuning kepada pengunjung.





LAMPIRAN 12

Hasil Observasi Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pemuda Nahdlatul Ulama di Desa Candi

Hari / Tanggal : 27 Maret 2020
Pukul : 08.30 WIB – 11.00 WIB
Tempat : Dukuh Gondang Desa Candi
Tujuan : Mengetahui Peran GP Ansor Ranting Candi dalam Kegiatan Pembagian Disinfektan Kepada Masyarakat

Pagi itu pukul 08.46 WIB Gerakan Pemuda Ansor desa Candi dan sebagian pemuda desa Candi berbaris dan menggunakan alat pelindung diri untuk briefing sebelum pembagian disinfektan kepada masyarakat dan penyemprotan disinfektan ke masjid dan mushola-mushola serta lembaga-lembaga yang ada di desa Candi.

Setelah selesai briefing dan pembagian tugas, mereka menyebar ke tempat yang telah ditentukan untuk pembagian disinfektan dan penyemprotan untuk mencegah virus Covid-19. Mereka terlihat bersemangat, bergegas menyelesaikan tugas masing-masing. Ada yang bergerak ke arah barat, timur, selatan, dan utara keseluruhan pemukiman desa Candi.

Saya mengikuti yang ke arah selatan tepatnya di dukuh krajan, mereka menyemprotkan disinfektan terutama di tempat umum dan lembaga pendidikan yang ada. Kemudian penyemprotan selanjutnya ke rumah-rumah warga. Yang disemprot mulai pintu, halaman, dan tempat-tempat yang sekiranya biasa disentuh atau ditempati warga. Setelah semuanya rata disemprot di halaman rumah warga ternyata masih ada sisa disinfektan, kemudian disemprotkan lagi ke rumah-rumah warga khususnya penyemprotan di ruang tamu.



LAMPIRAN 13

Hasil Wawancara dengan Ketua Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting Candi

Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2019
Waktu : 20.04 WIB
Tempat : Rumah Bapak Taufiqurrahman
Tujuan : Untuk mengetahui peran GP Ansor dalam menanankan Nilai-nilai Aswaja dan Nasionalisme
Responden : Taufiqur Rohman (TR)

P : Pak, minta waktunya sebentar mau wawancara tentang peran GP Ansor

TR : Ya, silakan mbak

P : Mau tanya pak, kira-kira bagaimana sih sejarah GP Ansor mulai aktif di desa Candi?

TR : GP Ansor itu merupakan salah satu badan otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU), salah satu organisasi sosial yang bervisi kepemudaan dan keagamaan. GP Ansor merupakan kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO) yang diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor pada tahun 1934. Di desa Candi sendiri ansor sudah ada sejak dulu, sudah turun temurun. Namun terlihat lebih aktif pada tahun 2017 di tambah adanya BANSER (Barisan Serba Guna).

P : Kemudian bagaimana Strategi GP Ansor dalam membangkitkan jiwa nasionalisme pemuda NU?

TR : Pemberian materi-materi tentang nasionalisme kepada kader Ansor oleh senior Ansor yang mampu sudah dibekali oleh PAC dan mampu menyampaikan materi. Serta mengajak masyarakat desa Candi khususnya pemuda untuk turut mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan Ansor seperti upacara HUT RI, Upacara hari santri, dan peringatan-peringatan hari-hari nasional maupun hari-hari besar Islam, serta kegiatan-kegiatan



kemasyarakatan lainnya. seperti kerja bakti, bersih-bersih masjid dan mushola.

Kami baru pertama kali mengadakan HUT NKRI, yakni yang ke-74 kemarin di lapangan Pandawa. Pesertanya rame, dari sekolah, perangkat desa, pemuda dan warga desa Candi.

P : Bagaimana strategi GP Ansor dalam menanamkan nilai-nilai aswaja kepada pemuda NU?

TR : Ini juga sama mbak ada materi-materi yang perlu disampaikan. Pemberian materi-materi tentang keaswajaan kepada kader Ansor oleh senior Ansor yang mampu sudah dibekali oleh PAC dan mampu menyampaikan materi. Kemudian ada namanya Rijalul Ansor. Rijalul ansor merupakan lembaga yang dibentuk oleh GP ansor sebagai implementasi visi revitalisasi nilai dan tradisi dan misi internalisasi nilai aswaja dan sifatur rasul dalam gerakan Pemuda Ansor.

P : Tugas dari rijalul ansor itu sendiri apa ya pak?

TR : Rijalul Ansor itu adalah lembaga dakwah. Tugasnya ya mensyiarkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan keagamaan yang telah di ajarkan oleh para masyayyih NU dan para wali penyebar agama Islam di Nusantara.

P : Kemudian saja kegiatan Rijalul ansor itu pak?

TR : Ada kegiatan keagamaan, penguatan aqidah ahlussunnah wal jamaah dan dakwah Islam Rahmatan Lil 'alamin.

P : Dalam kegiatan Rijalul Ansor apakah yang mengisi materi dakwah itu dari ranting atau cabang pak?

TR : Dulu awalnya dari cabang, tetapi sekarang yang mengisi materi dari ranting yang memang sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi.

P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang pendidikan dan kaderisasi?

TR : Dalam bidang pendidikan dan kaderisasi dalam Ansor ada PKD, Diklatsar, PKL, Susbalan, Diklatsus, Susplat. Setiap pendidikan dan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Tetapi setelah PKD itu di beri



buku kegiatan yang diisi kegiatan apa saja yang diikuti selama enam bulan setelah pelaksanaan PKD.

P : Berarti pelatihan ini bertahap ya pak, untuk mendaftar diklat tahap selanjutnya apa pakai sertifikat pak?

TR : Iya mbk, setiap mengikuti diklat pasti diberi sertifikat. Sertifikat tersebut sebagai bukti bahwa telah mengikuti diklat dan untuk syarat mengikuti diklat selanjutnya.

P : Apakah pemateri Pelatihan itu dari Ranting atau tidak pak

TR : Kalau untuk pelatihan pemateri dari PC, Pengurus ranting hanya menjadi panitia dan merekrut anggota.

P : Kalau peran GP Ansor untuk masyarakat umum ada atau tidak pak?

TR : Ada, seperti kita setiap kegiatan atau acara selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hubbul Wathan. Selain itu GP Ansor juga selalu ditugasi menjadi kepanitian pengajian umum, memimpin acara kegiatan, memimpin doa, dll sehingga memudahkan kami dalam menanamkan nasionalisme kepada pemuda, dengan mengajak pemuda-pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Sasarannya tidak hanya pemuda saja mbk, tetapi seluruh masyarakat. Setiap kegiatan pengajian maupun yang lain dengan diawali menyanyikan lagu Indonesia raya, Hubbul Wathan, kemudian mendengarkan tausiyah kyai. Tausiyahnya juga tidak hanya masalah fiqih dan akidah melainkan tentang sejarah, tentang perjuangan bangsa Indonesia, bagaimana cara kita menjadi warga Indonesia yang baik.

Ada juga Majelis Rijalul Ansor ini bersifat umum, Majelis Rijalul Ansor ini merupakan dakwah.

P : Untuk dakwah Rijalul Ansor ini dakwah apa yang di sampaikan pak?

TR : Tentang keaswajaan mbak. Tepatnya tentang akidah, tentang keagamaan. Kita fokus ke NU, jadi apa yang kita sampaikan adalah tentang amaliah-amaliah NU.

P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang keagamaan dan ideologi?



- TR : Memimpin doa, memimpin tahlil, mengadakan istighasah, mengadakan kegiatan-kegiatan memperingari hari besar Islam. Untuk peringatan peringatan hari besar Islam ini, biasanya dari Gerakan Pemuda Ansor mengadakan kegiatan pengajian peringatan *maulid nabi* dan peringatan tahun baru Islam. Untuk pembicaranya kadang dari luar, pokoknya yang tau agama.
- P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang sosial?
- TR : Setahun sekali ada kegiatan bersih-bersih masjid dan mushola, memberikan alat-alat kebersihan pada setiap masjid dan mushola, kemudian ikut serta bersama warga dan pemerintah desa bedah rumah warga yang perlu di perbaiki, memberikan bantuan air bersih pada musim kemarau, sebagai pengelola zakat infak shadaqah (BAZIS) dan Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) juga dikelola Ansor.
- P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang ekonomi?
- TR : GP Ansor memiliki Ansoruna Koperasi. Memang di ranting belum ada. Hanya saja jika dari anggota, pengurus, maupun masyarakat yang ingin membeli produk-produk NU seperti atribut BANSER, sarung NU, peci, dll bisa beli lewat ranting, jadi nanti petugas dari ranting yang akan membelikan ke koperasi. Selain itu warga NU juga bisa menitipkan produknya di koperasi ini. Sehingga perekonomian warga NU akan semakin baik.
- P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang lingkungan hidup?
- TR : Bersama-sama pemerintah desa menggerakkan kerja bakti bersama warga masyarakat. Entah itu kerja bakti membersihkan di makam, membersihkan jalan, dan apapun yang memang perlu dilaksanakan bersama-sama.
- P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme



dalam bidang olahraga dan budaya?

- TR : Dalam bidang olahraga ada sorban cup yaitu pertandingan sepak bola antar ranting ini merupakan program tahunan. Dan alhamdulillah dengan adanya sorban cup ini desa candi terlahir TIM sepak bola. Kemudian dalam bidang budaya GP Ansor ranting candi alhamdulillah tetap *nguri-nguri* budaya seperti khaul yang setiap tahunnya GP Ansor selalu menjadi panitia pelaksana entah itu di khaul mbah Hasan Wargo (makam sipping) dan khaul mbah demang. Selain khaul juga nyadran.
- P : Untuk khaul biasanya kegiatannya apa saja pak?
- TR : Khaul kegiatannya tahlil. Mulai tahlil Bapak-bapak, Ibu-ibu, adek-adek sekolah, serta masyarakat umum dan di lanjut slametan. Kemudian malamnya biasanya ada simtubduror dan pengajian.
- P : Kalau nyadran kegiatannya apa pak?
- TR : Kalau nyadran biasanya bersih-bersih makam, tahlil bersama dan slametan mbk.
- P : Menurut pandangan pak Taufiq, adakah perbedaan sikap atau perilaku pemuda NU desa Candi yang menermikan karakter nasionalisme sebelum dan sesudah GP Ansor aktif di desa Candi?
- TR : Ada gerakan tentunya ada perubahan, solidaritas pemuda antar pedukuhan sudah baik, sudah secara otomatis dalam setiap kegiatan selalu menyanyikan lagu Indonesia raya, masyarakat sudah mulai aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan entah itu yang diselenggarakan oleh GP Ansor, oleh NU, oleh pemerintah desa maupun kegiatan pribadi. Solidaritas pemuda desa Candi sudah cukup bagus. Mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, gotong-royong ketika terjadi kekeringan dan bedah rumah dari pemerintah desa. Kemudian sekarang alhamdulillah pemuda desa candi sudah membaaur tidak seperi dulu yang kesannya ada pemetaan wilayah. Contoh pemuda kemamang tidak mau membaaur dengan pemuda krajan. Sekarang alhamdulillah mereka sudah bisa bersatu. Contohnya kemarin ketika khaul mbah Hasan Warga, kepanitian di wakili oleh masing-masing



pedukuhan dan mereka mampu mengajak pemuda desa candi bersama mensukseskan acara.

P : Apakah semua program kerja berjalan dengan baik?

TR : Alhamdulillah program kerja berjalan dengan baik, walaupun terkadang ada penundaan yang seharusnya dilaksanakan bulan ini bisa jadi dilaksanakan bulan depannya.

P : Apa yang membuat program kerja di undur pak?

TR : Biasanya karena pekerjaan masing-masing pengurus ya, karena perekonomian keluarga itu lebih penting kaan..

P : Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami GP Ansor?

TR : Mencari pengganti penanggung jawab, kondisional. Tidak ada kecemburuan karena kita punya prinsip "*sopo sing luweh rekoso kui oleh luwih akeh ganjarane*" (Siapa yang bekerja lebih itu lebih banyak pahalanya), kalau memang tidak ada terpaksa mengundur pelaksanaan kegiatan.



LAMPIRAN 14

Hasil Wawancara dengan Ketua Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting

Candi

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
Waktu : 19.43 WIB
Tempat : Rumah Bapak Saiful Mualimin
Tujuan : Untuk mengetahui tahapan-tahapan pendidikan dan pelatihan GP Ansor serta peran GP Ansor
Responden : M. Saiful Mualimin (SM)

P : Pak, mohon maaf mengganggu, boleh minta waktunya pak?

SM : Iya mbak silakan.

P : Begini pak, saya mau tanya tentang pendidikan GP Ansor. Apa saja tahapan-tahapan pendidikan atau pelatihan yang ada di GP Ansor?

SM : Tahapan-tahapan pendidikan atau pelatihan di Ansor itu diawali dengan PKD kemudian Dirusah atau Kyai Muda kemudian yang mau ikut Banser ada diklatsar kemudian PKL, SUSBALAN, SUSBANPIM, SUSPELAT DAN DIKLATSUS, dan ada Dirosah (Kyai Muda)

P : Untuk lebih jelas pak apa kepanjangan dari singkatan-singkatan pendidikan dan pelatihan tadi pak?

SM : PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) Kalau Diklatsar (Pendidikan Latihan Dasar) PKL (Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan) kalau Susbalan (Kursus Banser Lanjutan) SUSBANPIM (Kursus Banser Pimpinan) SUSPELAT (Kursus Pelatih Banser) DIKLATSUS (Pendidikan dan Latihan Khusus). Untuk diklatsus memilih mau ikut cabang apa mbk. Ada Balantas, Bagana, Dalmas, Basada, dan Propos.

P : Untuk pelaksanaan waktunya kapan saja pak?

SM : Untuk waktu pelaksanaan tidak menentu mbak kadang setahun dua kali kadang sekali bahkan kadang sampai tiga kali.



- P : Tetapi setiap tahun pasti terlaksana tidak pak?
- SM : Iya pasti mbak, kalau akan dilaksanakan itu ada himbauan dari Pimpinan Cabang maupun Pimpinan anak cabang untuk pelatihan PKD, Dirusah, Diklatsar, dan PKL. Kalau Susbalan, Susbanpim, Suspelat, dan Diklatsus itu dari Pimpinan Wilayah.
- P : Pak boleh dijelaskan masing-masing dari pendidikan dan pelatihan Ansor pak? PKD itu apa dan seterusnya.
- SM : PKD itu pendidikan dan pelatihan kader jenjang awal dalam sistem pengkaderan di Ansor untuk menanamkan ideologi anggota. Diklatsar adalah Pelatihan yang dirancang untuk memperkenalkan Banser kepada anggota untuk membentuk sikap bela negara. Kemudian PKL merupakan pendidikan dan pelatihan kader lanjutan untuk pengembangan kemampuan keorganisasian. Yang belum apa lagi mbak
- P : Susbalan, susbanpim, suspelat, diklatsus pak.
- SM : Susbalan adalah Pelatihan kebangseran lanjutan untuk meningkatkan kualitas kader GP Ansor dalam rangka kebutuhan-kebutuhan organisasi di bidang bela negara dan sosial kemasyarakatan. Kemudian Susbanpim, Suspelat, dan Diklatsus itu mempertajam diklat-diklat sebelumnya.
- P : Kemudian Dirosah itu apa pak?
- SM : Kalau Dirosah (Kyai Muda), jadi Dirosah itu wadah para kyai muda NU untuk menempa diri, untuk memperdalam materi-materi dakwah dari para kiyai di kalangan NU. Belajar berdakwah yang menyejukkan dan menebarkan kedamaian.
- P : Kemudian materi-materi apa saja yang di sampaikan saat pelatihan pak?
- SM : Materinya banyak mbk, ada orientasi diklat, aswaja, Ke-NU-an, Ke-Ansoran, Bela Negara, dan Masih banyak lagi mbak.
- P : Apakah setiap pelatihan materinya sama pak?
- SM : Ada yang sama ada yang beda mbak, bukannya sama tetapi melanjutkan materi yang ada pada pelatihan sebelumnya.



- P : Kalau untuk PKD materinya apa saja pak?
- SM : Kalau PKD ada Orientasi diklat, aswaja, Ke-NU-an, Ke-Ansoran, Ke-Bangsaan. Oh sebentar mbak (*Narasumber Mengambil Buku, Kemudian Melanjutkannya*) kemudian ada Keindonesiaan, Bela Negara dan wawasan kebangsaan, Science of Problem Solving, Keorganisasian, IT dan Kewirausahaan, Analisa diri, Penugasan dan RTL.
- P : Kemudian Diklatsar pak materinya apa saja?
- SM : Kalau Diklatsar ada Orientasi Diklat, Aswaja, Ke-NU-an, Ke-Ansoran, Ke-Bangseran, Keindonesiaan, Bela Negara, dan Wawasan Kebangsaan, Teknik dan manajemen pengamanan, PBB dan TUB Banser, Administrasi Ansor, Science of problem solving, Bela Diri, Lalu Lintas, Caraka Malam, Long March, Kepemimpinan Dasar, keorganisasian dan kepemimpinan efektif, Jurnalistik dan kewirausahaan, Teknik Komunikasi, Lobby dan negosiasi, Analisa diri, analisa stage Holder dan analisa kawan lawan, Penugasan dan RTL, Manajemen Konflik, Kesenjangan NU, Rihlah.
- P : Selanjutnya SUSBALAN materinya apa saja pak?
- SM : Untuk Susbalan materinya ada Orientasi Diklat, Aswaja, Ke-NU-an, Ke-Ansoran, Ke-Bangseran, Teknik dan manajemen pengamanan, PBB dan TUB Banser, Administrasi Ansor, keorganisasian dan kepemimpinan efektif, Jurnalistik dan kewirausahaan, Teknik Komunikasi, Hubungan Ansor Banser, Intelegen, Lobby dan negosiasi, Analisa diri, analisa stage Holder dan analisa kawan lawan, Manajemen Konflik, Penugasan dan RTL.
- P : Kemudian Susbanpim pak?
- SM : SUSBANPIM, SUSPELAT DAN DIKLATSUS itu materinya sama mbak, ada Orientasi Diklat, Aswaja, Ke-NU-an, Ke-Ansoran, Ke-Bangseran, Keindonesiaan, Bela Negara, dan Wawasan Kebangsaan, Teknik dan manajemen pengamanan, PBB dan TUB Banser, Administrasi Ansor, Science of problem solving, Bela Diri, Lalu Lintas, Caraka Malam, Long March, Kepemimpinan Dasar, keorganisasian dan



kepemimpinan efektif, Hubungan Ansor Banser dan Banom-banomnya, Intelegen, Teknik Komunikasi, Lobby dan negosiasi, Analisa diri, Analisa Sosia; analisa stage Holder dan analisa kawan lawan, Manajemen konflik, Penugasan dan RTL, Manajemen Konflik, Kesejarahan NU, Rihlah. Untuk DIKLATSUS di tambah dengan IT, jurnalistik dan kewirausahaan.

P : Pak, kan kalau Banser sudah pasti Ansor tapi kalau Ansor belum tentu Banser. Yang ingin saya tanyakan apakah pelatihan yang di tempuh sama atau beda?

SM : Ada yang sama ada yang beda mbk. Kalau PKD (syarat masuk Ansor) kemudian Dirosah (Ansor) Duklatsar (Banser) PKL (Ansor) Susbalan (Ansor Banser) Susbanpim (Ansor Banser) Suspelat (Banser) Diklatsus (Ansor Banser)

P : Untuk penyampaian materi pemateri menggunakan metode apa pak?

SM : Metodenya ada ceramah, ada praktik, ada turun lapangan, diskusi.

P : Maaf pak sebentar saya buat tabel untuk memudahkan bapak menyebutkan metode pembelajarannya. *(Setelah saya membuat tabel dan menulis materi materi yang tadi AS sampaikan, kemudian AS menyebutkan metodenya)*

SM : Orientasi Diklat (Ceramah), Aswaja (Ceramah), Ke-NU-an (Ceramah), Ke-Ansoran (Ceramah dan Diskusi), Ke-Bangseran (Ceramah dan Diskusi), Keindonesiaan, Bela Negara, dan Wawasan Kebangsaan (Ceramah), Teknik dan manajemen pengamanan (Ceramah dan Praktik), PBB dan TUB Banser (Praktik), Administrasi Ansor (Ceramah dan Praktik), Science of problem solving (Ceramah dan Diskusi), Bela Diri (Praktik), Lalu Lintas (Praktik), Caraka Malam (Turun Lapangan), Long March (Turun Lapangan), Kepemimpinan Dasar (Ceramah), keorganisasian dan kepemimpinan efektif (Ceramah), Hubungan Ansor Banser dan Banom-banomnya (Ceramah), Intelegen (Praktik), Teknik Komunikasi, Lobby dan negosiasi (Praktik), Analisa diri (Ceramah), Analisa Sosial (Praktik); analisa stage Holder dan analisa kawan lawan



(Praktik), Manajemen konflik (Diskusi), Penugasan dan RTL (Penugasan), Kesejarahan NU (Ceramah), Rihlah (Turun Lapangan).

P : Apakah ada kendala pak dalam merekrut anggota?

SM : Pastinya ada mbak, ya karena masyarakat Candi ini sebagian bekerja merantau jadi susah merekrutnya mbak, kemudian masalah waktu, juga biaya. Kadang ada yang sudah masuk Ansor sudah ikut PKD tapi tidak aktif juga ada mbak.

P : Bagaimana cara mengatasi kendala itu pak?

SM : Yang penting kita ajak, kalau pas pulang merantau boleh ikut aktif di Ansor, kalau ada pekerjaan ya boleh bekerja. Kemudian untuk masalah waktu biasanya program kerja yang terlaksana tetapi mundur waktu pelaksanaannya ya masalahnya ya karna setiap anggota memiliki kesibukan sendiri-sendiri, tapi tetap terlaksana mbak walau waktunya mundur, alhamdulillah ya pasti ada yang siap sedia merencanakan dan menyiapkannya. Untuk masalah biaya kita tanggung bersama, untuk yang kurang mampu kita tanggung bareng-bareng mbak.

P : Kalau rutin apakah berjalan dengan lancar pak?

SM : Alhamdulillah kalau rutin berjalan lancar mbak, kan tidak semuanya merantau. Yang namanya rutin tetap kita usahakan berjalan. Kalau kadang berhenti kadang ada lagi namanya bukan rutin kan, hehehe yang dirumah insya Allah istiqamah ikut rutin.

P : Oh iya pak boleh tau sejarah adanya Ansor di desa Candi pak?

SM : Sebenarnya Ansor sudah ada sejak dulu mbak, tetapi setelah sekian lama fakum, akhir pada tahun 2017 ada himbauan dari PAC Bandar bahwa untuk ikut serta mengikuti PKD dan Diklatsar yang akan di laksanakan di kecamatan Pecalongan. Akhirnya dari Candi ada 7 pemuda yang ikut dalam pelatihan tersebut.

P : Siapa saja 7 Pemuda itu pak?

SM : Khairul Amin, Taufiqurrahman, Khairunnas, Miftahul Aziz, Nurrohman, Akhit, dan saya. Setelah itu alhamdulillah Ansor desa Candi semakin aktif, semakin banyak anggotanya, dan juga dari fatayat juga ikut Fatser,



dan itu Pimpinan Ranting satu-satunya di kecamatan Bandar yang ikut Fatser.

P : Kemudian bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang pendidikan dan kaderisasi

SM : Dalam bidang pendidikan dan kaderisasi dari ranting mengikuti perintah dari PAC maupun PC mbak, kami merekrut anggota mengajak pemuda khususnya pemuda desa Candi untuk ikut serta mengikuti PKD maupun Diklatsar.

P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang keagamaan dan ideologi ?

SM : Peran dalam keagamaan mungkin biasa saja mbak, memimpin tahlil, memimpin doa, penggerak peringatan hari besar Islam, dll

P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang keagamaan dan sosial?

SM : Ada kerja bakti, ada bersih-bersih masjid mushola yang dilaksanakan serentak oleh PR, PAC, PC, dan PW

P : Bagaimana peran GP Ansor dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam bidang olahraga?

SM : Kalau dalam bidang olahraga adanya sepak bola mbak.

P : Adakah perbedaan sikap nasionalisme pemuda desa Candi sebelum dan sesudah GP Ansor aktif di desa Candi?

SM : Ada, dari GP Ansor sendiri perubahan dari anggota ke anggota semakin baik, rutinan berjalan dengan lancar, dalam pengkaderan juga semakin pesat. Untuk pemuda secara umum mereka juga ikut aktif atau ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial GP Ansor dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya.

P : Terimakasih atas informasinya dan terimakasih untuk waktunya pak, mohon maaf saya mengganggu waktu bapak, terimakasih pak.

SM : Sama-sama mbak, tidak mengganggu kok, mohon maaf juga informasi yang dapat saya sampaikan masih banyak kekurangan karena kurangnya pengetahuan saya.



LAMPIRAN 15

Hasil Wawancara dengan Ketua Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Ranting Candi

Hari, Tanggal : Senin, 9 Maret 2020
Waktu : 13.40 WIB
Tempat : Rumah Bapak Ahmad Usman
Tujuan : Untuk Mengetahui Strategi Pengkaderan GP Ansor
Responden : AU

P : Assalamualaikum..

AU : Waalaikum salam

P : Permisi mas, saya mau tanya tentang perekrutan Ansor

AU : Iya mbak silakan

P : Bagaimana cara GP Ansor merekrut pemuda untuk ikut PKD ?

AU : Melalui pendekatan mbak, saya dan juga teman-teman di ajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di desa, kemudian Ansor memberi tahu bahwa di Ansor itu ada pendidikan dan pelatihan sebagai syarat masuk GP Ansor. Kemudian mereka mengajak untuk ikut PKD. Ketika ada PKD di desa Candi saya sudah daftar tapi karena memang ada pekerjaan yang harus di selesaikan, akhirnya saya tidak jadi ikut.

P : Dengan hal itu apakah anda tetap diajak aktif di masyarakat?

AU : Iya mbak, tidak hanya saya pemuda-pemuda yang lain juga di ajak berpartisipasi. Seperti ikut kepanitian haul, maupun kepanitiaan kegiatan hari besar Islam maupun hari Nasional.

P : Bagaimana dengan pemuda yang tidak ikut dalam kepanitian?

AU : Kepanitian itu kan hanya struktural dan sebagi penanggung jawab, untuk pelaksanaan alhamdulillah masyarakat ikut membantu dalam kegiatan, entah di bagian konsumsi, pengaman, perkap. Yang merantau pun ikut membantu dalam segi material.



- P : Bagaimana pandangan anda mengenai keaktifan pemuda desa Candi
- AU : Solidaritasnya bagus mbak, dengan seringnya diajak mengikuti kegiatan-kegiatan mereka senang bersama-sama, berkumpul, yang banyak memicu adanya diskusi-diskusi kecil diantara mereka untuk lebih lagi memeriahkan kegiatan-kegiatan mendatang dan memajukan desa Candi, masyarakat desa sekarang sudah mulai kritis dengan keadaan yang ada mbak
- P : Oh iya mas, kemarin akhirnya ikut PKD itu bagaimana?
- AU : PKD kemarin akhirnya saya bisa ikut mbak sebelumnya saya di beritahu oleh pengurus ansor bahwa akan ada PKD yang dilaksanakan di Bandar dan beliau mengirim persyaratannya. Akhirnya saya ikut PKD kemarin mbak.
- P : Materi yang disampaikan apa saja mas?
- AU : Ke-NU-an, Aswaja, Amaliah NU, Keorganisasian, kebangsaan, dll. Materinya banyak sekali mbak, sampai tidak tidur sama sekali. Setelah materi selesai diberi soal-soal, makanya saya berusaha untuk tidak tidur, kalau tidur bisa-bisa saya tidak bisa mengerjakan soal-soalnya mbak. Karena nanti nilainya itu akan di paparkan disertifikat mbak.
- P : Berarti nanti sertifikatnya digunakan untuk pendaftaran pendidikan atau pelatihan selanjutnya ya mas?
- AU : Iya mbak, tapi sertifikatnya belum keluar mbak. Kemarin setelah PKD itu dikasih buku rencana tindak lanjut mbak, itu diisi kegiatan-kegiatan pasca PKD yang nantinya buku itu di tandatangani oleh PC GP Ansor Kab. Batang. Setelah ditanda tangani baru ditukar dengan sertifikat PKD
- P : Kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan mas?
- AU : Ada namanya itu rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Terutama yang harus dilaksanakan itu rencana yang jagka pendek mbk. Untuk rencana jangka pendek yang harus dilaksanakan itu identifikasi nama pengurus Ansor, Kunjungan ke ulama atau kyai, Ziarah makam wali, Konsolidasi pasca PKD untuk kegiatan ini tidak boleh lebih dari dua bulan.

- P : Setelah PKD apa saja yang telah anda laksanakan bersama Ansor ranting Candi?
- AU : Silaturahmi ke tokoh agama desa Candi, kemudian ikut rutinan GP Ansor yang dilaksanakan setiap Kamis manis atau yang disebut Rijalul Ansor?
- P : Untuk Rijalul Ansor kegiatan atau susunan acaranya bagaimana mas?
- AU : Acaranya biasa mbak, ada MC sebagai pembawa acara membuka kegiatan, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Ya Ahlal Wathan, membaca Rathib, dilanjut materi dan diskusi tentang permasalahan yang ada, entah itu permasalahan dari dalam maupun dari luar Ansor.
- P : Terimakasih atas informasinya dan terimakasih untuk waktunya pak, mohon maaf saya mengganggu waktu bapak, terimakasih mas.
- AU : Sama-sama mbak, sayabaru masuk Ansor jadi mohon maaf belum tau banyak tentang Ansor.



LAMPIRAN 16

Foto Kegiatan Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor



Pendidikan dan Pelatihan (PKD dan Diklatsar)



Upacara Peringatan Hari Santri





Pawai Obor Peringatan Hari Santri



Doa Bersama dan Pengajian Malam Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUTRI)



Persiapan dan Latihan Upacara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia





Pembagian Air Bersih



Gotong Royong Pemasangan Lampu Jalan



Maulidur Rasul pada acara Khaul Mbah Demang



Pengajian Umum pada acara Khaul Mbah Demang



Penyemprotan dan Pembaian Disinfektan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : USWATUNNISA'
NIM : 2021215512
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 4 Oktober 1995
Alamat : Desa Candi RT. 04 RW. 01 Kec. Bandar
Kab. Batang

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : MALIKUM
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : AROFAH
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Candi RT. 04 RW. 01 Kec. Bandar
Kab. Batang

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Miftahul Jannah Candi Bandar, Lulus Tahun 2002
2. MI Islamiyah Candi Bandar, Lulus Tahun 2008
3. Mts. Attaqwa Bandar, Lulus Tahun 2011
4. SMA N 1 Bandar, Lulus Tahun 2014
5. IAIN Pekalongan Angkatan 2015 Jurusan PAI

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Juni 2020

Penulis

USWATUNNISA'
NIM. 2021215512



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Uswatunnisa'**
NIM : **2021215512**
Jurusan/Prodi : **FTIK/Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM MENANAMKAN JIWA
NASIONALISME PEMUDA NAHDLATUL ULAMA**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2020



Uswatunnisa'
NIM. 2021215512

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.